

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Menurut UU No 18 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Veithzal Rivai, 2013:1)

Tujuan bank adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Bank juga perlu dinilai tingkat kesehatannya dapat dilihat melalui kinerja profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam memperoleh laba. Untuk mendapat profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio-rasio profitabilitas diantaranya adalah *Return On Asset (ROA)*.

ROA pada suatu bank seharusnya semakin lama semakin membaik dan mengalami peningkatan atau kemampuan memberi laba bagi bank tersebut. Apabila ROA mengalami negatif atau penurunan menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan bagi bank. Besar kecilnya ROA yang dihasilkan suatu bank dapat dijadikan tolok ukur suatu bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1 mengenai perkembangan ROA.

**Tabel 1.1**  
**RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**  
**TAHUN 2011 – TAHUN 2015**  
**(DALAM PERSEN)**

No	Nama Bank	2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	Rata2	
											ROA	tren ROA
1	Bank Aceh	2,91	3,53	0,62	3,3	-0,23	3,13	-0,17	2,83	-0,3	3,14	-0,02
2	BPD Bali	3,54	4,15	0,61	3,88	-0,27	3,92	0,04	3,33	-0,59	3,76	-0,05
3	BPD Bengkulu	3,24	3,66	0,42	4,51	0,85	3,7	-0,81	2,88	-0,82	3,6	-0,09
4	Bank DKI	2,31	1,69	-0,62	2,6	0,91	2,1	-0,5	0,89	-1,21	1,92	-0,36
5	BPD Jambi	3,28	3,79	0,51	4,27	0,48	3,14	-1,13	2,43	-0,71	3,38	-0,21
6	BPD Jawa Tengah	2,88	2,86	-0,02	3,1	0,24	2,84	-0,26	2,6	-0,24	2,86	-0,07
7	BPD Jawa Barat dan Banten	3	4,38	1,38	2,61	-1,77	1,94	-0,67	2,04	0,1	2,79	-0,24
8	BPD Jawa Timur	5,29	3,43	-1,86	3,49	0,06	3,52	0,03	2,67	-0,85	3,68	-0,66
9	BPD Kalimantan Timur	3,7	2,27	-1,43	3,34	1,07	2,6	-0,74	1,56	-1,04	2,69	-0,54
10	BPD Kalimantan Tengah	3,88	3,79	-0,09	4,44	0,65	4,09	-0,35	4,34	0,25	4,11	0,12
11	BPD Kalimantan Barat	5,44	3,48	-1,96	3,44	-0,04	3,19	-0,25	2,91	-0,28	3,69	-0,63
12	BPD Kalimantan Selatan	2,48	1,71	-0,77	2,37	0,66	2,68	0,31	2,2	-0,48	2,29	-0,07
13	BPD Lampung	3,19	2,93	-0,26	2,2	-0,73	3,89	1,69	3,25	-0,64	3,09	0,02
14	BPD Maluku	4,52	3,42	-1,1	3,62	0,2	0,01	-3,61	3,56	3,55	3,03	-0,24
15	BPD Nusa Tenggara Barat	6,19	5,52	-0,67	5,46	-0,06	4,61	-0,85	4,37	-0,24	5,23	-0,46
16	BPD Nusa Tenggara Timur	4,13	3,63	-0,5	4,46	0,83	3,72	-0,74	3,44	-0,28	3,88	-0,17
17	BPD Papua	3,37	2,81	-0,56	2,69	-0,12	1,02	-1,67	2,6	1,58	2,5	-0,19
18	BPD Riau Kepri	2,62	2,28	-0,34	3,1	0,82	3,37	0,27	1,69	-1,68	2,61	-0,23
19	B.P.D Sulawesi Tenggara	2,13	4,85	2,72	4,89	0,04	4,13	-0,76	3,41	-0,72	3,88	0,32
20	BPD Sulawesi Selatan dan Barat	3,3	4,74	1,44	3,07	-1,67	4,62	1,55	4,9	0,28	4,13	0,4
21	BPD Sulawesi tengah	3,19	2,08	-1,11	3,59	1,51	3,73	0,14	3,1	-0,63	3,14	-0,02
22	BPD Sulawesi Utara	1,97	2,84	0,87	3,42	0,58	2,16	-1,26	1,56	-0,6	2,39	-0,1
23	BPD Sumatera Barat	2,68	2,62	-0,06	2,66	0,04	1,94	-0,72	2,28	0,34	2,44	-0,1
24	BPD Sumatra Selatan dan Bangka	2,56	1,85	-0,71	1,95	0,1	2,13	0,18	2,18	0,05	2,13	-0,1
25	BPD Sumatera Utara	3,77	3,11	-0,66	3,28	0,17	2,6	-0,68	2,31	-0,29	3,01	-0,37
26	BPD Yogyakarta	2,71	2,47	-0,24	2,67	0,2	2,88	0,21	2,94	0,06	2,73	0,06
Rata-Rata		3,4	3,23	-0,17	3,4	0,17	2,99	-0,41	2,78	-0,21	3,16	-0,15

Sumber : Laporan keuangan publikasi Bank ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat dari perkembangan ROA pada Bank Pembangunan Daerah hasil rata-rata tren yang semakin menurun menjadi (-0,15). Suatu bank dikatakan sehat apabila ROA yang dimiliki oleh bank adalah

1,5 persen. Namun masih terdapat beberapa bank yang mengalami penurunan rata-rata tren yaitu Bank Aceh, BPD Bali, BPD Bengkulu, Bank DKI, BPD Jambi, BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Barat dan Banten, BPD Jawa Timur, BPD Kalimantan Timur, BPD Kalimantan Barat, BPD Kalimantan Selatan, BPD Maluku, BPD Nusa Tenggara Barat, BPD Nusa Tenggara Timur, Papua, BPD Riau Kepri, BPD Sulawesi Tengah, BPD Sulawesi Utara, BPD Sumatra Barat, BPD Sumatra Selatan dan Bangka Belitung, dan BPD Sumatra Utara.

Hal ini menunjukkan masih terdapat masalah terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah, sehingga perlu ditemukan faktor-faktor penurunan ROA pada Bank Pembangunan Daerah. ROA suatu bank diharapkan dapat dipengaruhi oleh strategi dan kebijakan manajemen bank yang terkait dengan likuiditas, kualitas aktiva, sensitifitas, dan efisiensi bank.

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih, serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank dapat menggunakan LDR dan IPR (Kasmir, 2012:315-319). Semakin besar rasio ini maka semakin likuid.

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA juga ikut meningkat.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi Apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan dana yang dialokasikan bank dalam bentuk surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya akan terjadi peningkatan pendapatan dan ROA juga akan meningkat.

Kualitas aktiva merupakan asset untuk memastikan kualitas asset yang dimiliki bank dan nilai riil dari asset tersebut, kemerosotan kualitas asset merupakan penilaian terhadap kondisi asset bank dan kecukupan manajemen resiko bank (Veitzhal Rivai, 2013:473). Untuk mengukur aktiva bank dapat dihitung menggunakan rasio diantaranya adalah *Non Performing loan*. dan aktiva produktif bermasalah (APB).

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bank. Sehingga laba bank yang diperoleh menurun dan ROA juga menurun.

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila APB meningkat, berarti telah terjadi kenaikan aktiva produktif bermasalah yang lebih besar dari pada kenaikan total aktiva produktif. Sehingga hal ini dapat menyebabkan kenaikan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan. Sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang timbul oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen pasar (Veitzal Rivai 2013: 485). Kinerja sensitivitas ini dapat diukur menggunakan *Interest Rate Ratio*(IRR).

IRR (*Interest Rate Risk*) memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi Apabila IRR meningkat berarti peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. apabila saat suku bunga naik maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga mengakibatkan peningkatan laba dan juga peningkatan ROA. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Begitu sebaliknya pada saat suku bunga mengalami penurunan maka akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga. Dalam hal ini pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. (Kasmir 2012:333-335). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional. Tingkat efisien bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio diantaranya beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dan *fee based income ratio* (FBIR).

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Terjadi apabila BOPO meningkat, berarti terjadi persentase peningkatan beban operasional lebih

besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya operasional yang dikeluarkan bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank. Maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan laba dan ROA juga menurun.

FBIR (*Fee Based Income Ratio*) memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi tingkat efisiensi bank dalam hal kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dalam kegiatan operasionalnya meningkat, sehingga laba bank yang diperoleh meningkat dan ROA juga meningkat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?

4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
7. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan Daerah?
8. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
9. Di antara rasio-rasio tersebut, manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara silmutan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial

terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

5. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Untuk mempengaruhi tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Untuk mempengaruhi tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Untuk mengetahui rasio di antara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR manakah yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

## **1.2 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Perbankan**

Diharapkan dapat menjadi acuan bagi perbankan untuk dapat mengetahui bagaimana mengambil keputusan untuk meningkatkan dan mempertahankan profitabilitas perbankan di masa yang akan datang.

### **2. Bagi Penulis**

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang perbankan yang berkaitan dengan pengaruh rasio-rasio keuangan perbankan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah serta dapat memahami kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank, khususnya pada Bank Pembangunan Daerah.



### 3. Bagi STIE Perbanas

Diharapkan dapat menjadi koleksi penelitian di perpustakaan sehingga dapat dijadikan perbandingan atau bahan referensi bagi mahasiswa dan mahasiswi yang akan melakukan penelitian pada semester selanjutnya.

#### **1.3 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi ini disajikan dalam lima bab, dimana kelima bab tersebut saling berkaitan satu sama lainnya. Secara rinci sistematika penulisannya sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika skripsi.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan mengenai penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya serta teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, serta metode pengumpulan data dan teknik analisa data yang digunakan.

**BAB IV :GAMBARAN UMUM SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai gambaran subjek penelitian yang secara umum menjelaskan gambaran subjek yang dijadikan sampel penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan statistik, dalam hal ini penelitian menggunakan regresi linier berganda dan selanjutnya penelitian membahas data yang telah dianalisis.

**BAB V :PENUTUP**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat diberikan penulis dari hasil penelitian tersebut untuk pihak yang berkepentingan.

